

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran paritas ibu di Puskesmas Sri Gunung sebagian besar dengan kategori Multipara yaitu 27 orang (75%).
2. Gambaran jarak kelahiran di Puskesmas Sri Gunung sebagian besar dengan kategori ideal ( $\geq 2$  tahun) yaitu 26 orang (72,2%).
3. Gambaran frekuensi ANC di Puskesmas Sri Gunung sebagian besar dengan kategori patuh yaitu 24 orang (66,7%).
4. Gambaran kejadian anemia kehamilan trimester III di Puskesmas Sri Gunung sebagian besar dengan kategori tidak anemia yaitu 23 orang (63,9%).
5. Terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung ( $p\ value=0,037$ ).
6. Terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung ( $p\ value=0,013$ ).
7. Terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Sri Gunung ( $p\ value=0,001$ ).

## B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah diuraikan, berikut rekomendasi yang dapat diajukan:

### 1. Bagi Ilmu Kebidanan

Studi ini menggarisbawahi urgensi pemahaman terhadap faktor risiko asfiksia neonatus, seperti paritas, jarak kelahiran dan frekuensi ANC, dalam praktik kebidanan. Perlu dirumuskan strategi pencegahan berbasis bukti serta intervensi terarah untuk meminimalkan kasus anemia terutama pada kasus dengan paritas dan jarak kelahiran beresiko.

### 2. Bagi Penelitian

Disarankan agar penelitian mendatang mengeksplorasi faktor risiko tambahan yang berpotensi memengaruhi kejadian anemia, seperti kondisi kesehatan maternal, kualitas perawatan antenatal, dan efektivitas intervensi medis. Analisis komprehensif juga diperlukan untuk memetakan interaksi antara paritas, jarak kelahiran, frekuensi ANC, dan variabel pendukung lainnya.

### 3. Bagi Puskesmas Sri Gunung

Institusi kesehatan ini perlu meningkatkan pemantauan terhadap ibu hamil dengan paritas dan jarak kehamilan beresiko, disertai pemberian konseling dan pendampingan holistik. Evaluasi berkala terhadap pelayanan ANC juga diperlukan untuk meningkatkan standar perawatan dan menekan angka anemia.

#### 4. Bagi Bidan

Bidan perlu mengedukasi calon ibu mengenai pentingnya mencegah anemia pada kehamilan untuk meminimalkan resiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta meningkatkan kesejahteraan janin.

#### 5. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Integrasi temuan penelitian ini ke dalam kurikulum kebidanan direkomendasikan untuk memperkaya kompetensi mahasiswa dalam identifikasi risiko anemia pada kehamilan dan pengembangan strategi pencegahan berbasis bukti ilmiah.

#### 6. Bagi Responden

Calon ibu disarankan aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai manajemen kehamilan risiko tinggi, mematuhi jadwal pemeriksaan antenatal, serta mengadopsi rekomendasi klinis untuk memastikan keselamatan maternal dan neonatal.